

Persepsi Pengguna *Aiq Bong* Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional Di Desa Kerongkong Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur

Baiq Juwiarni Aptika¹, Arif Nasrullah², Muhammad Arwan Rosyadi³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

Email : baiqjuwiarni@gmail.com

Abstrak

Pengobatan tradisional air doa merupakan salah satu jenis pengobatan tradisional dengan menggunakan air sebagai media penyembuhannya. Air yang digunakan tersebut sebelumnya diberi doa atau mantra oleh sesepuh atau orang yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Fenomena penggunaan air doa atau *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional yang ada di Desa Kerongkong menimbulkan berbagai persepsi dari penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penggunaan *aiq bong* dan bagaimana persepsi pengguna *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Adapun validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan proses penggunaan *aiq bong* terdapat 4 tahap yakni: a) meminta *aiq bong*, b) pengambilan *aiq bong*, c) pembacaan doa *aiq bong*, d) implementasi *aiq bong*. Penggunaan atau implementasi *aiq bong* oleh penggunanya berbeda-beda tergantung dengan jenis penyakit yang diderita. Selain itu, terdapat dua persepsi terhadap penggunaan *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional yakni persepsi dari pengguna *aiq bong* fanatik dan persepsi pengguna *aiq bong* moderat.

Kata Kunci : Pengobatan tradisional, *Aiq Bong*, Persepsi

Abstract

Traditional prayer water medicine is a type of traditional medicine that uses water as a healing medium. The water used was previously given prayers or mantras by elders or people who were believed to be able to cure various diseases. The phenomenon of using prayer water or aiq bong as a means of traditional medicine in Kerongkong Village has given rise to various perceptions from its users. This research aims to analyze the process of using Aiq bongs and how users perceive Aiq bongs as a means of traditional medicine. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The data collection techniques used were participant observation, in-depth interviews and documentation. Determining informants using purposive techniques. The validity of the data in this research uses triangulation techniques. The research results show that there are 4 stages in the process of using the aiq bong, namely: a) asking for the aiq bong, b) taking the aiq bong, c) reciting the aiq bong prayer, d) implementing the aiq bong. The use or implementation of aiq bongs by users varies depending on the type of disease they suffer from. Apart from that, there are two perceptions regarding the use of Aiq bongs as a means of traditional medicine, namely the perception of fanatical Aiq bong users and the perception of moderate Aiq bong users.

Keywords: *Traditional medicine, Aiq Bong, Perception*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, suku bangsa, tradisi, agama, hingga aliran-aliran kepercayaan yang tersebar di 34 provinsi dan memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Berdasarkan keunikan yang dimiliki, masyarakat Indonesia melestarikannya dalam bentuk tindakan maupun tradisi. Tradisi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat di Indonesia tentunya memiliki nilai dan makna tersendiri. Salah satu wilayah di Indonesia yang masih memegang erat budaya, tradisi, serta ritualnya adalah pulau Lombok yang terletak di Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang masih memegang erat nilai tradisi dan kebudayaan di tengah perkembangan zaman. Pulau Lombok memiliki 4 kabupaten yakni Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara. Berbagai macam tradisi, budaya, dan ritual tersebar di masing-masing kabupaten, salah satunya adalah Desa Kerongkong.

Desa Kerongkong adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Kerongkong didiami oleh suku Sasak asli, semua masyarakat Desa Kerongkong memeluk agama Islam. Masyarakat Desa Kerongkong masih sangat kuat memegang adat istiadat nenek moyang mereka. Disini, agama bercampur dengan adat. Pada dasarnya adat sendiri tidak selalu sejalan dengan agama, kejadian seperti ini memang masih terjadi di beberapa tempat,

khususnya masyarakat yang masih memegang teguh prinsip tradisi lokal. Islam bisa disandingkan dengan budaya lokal dan sekaligus memberi warna terhadap budaya lokal yang telah berkembang sebelumnya. Hanya saja, tentunya tidak mengganggu prinsip-prinsip dasar *aqidah* islamiyah.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini, masih banyak masyarakat yang melakukan praktik-praktik magis atau upacara ritual di tempat yang dianggap keramat. Salah satunya yaitu seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kerongkong di *aiq bong* yang dianggap dapat menyembuhkan berbagai penyakit bahkan airnya banyak diminta oleh masyarakat pada saat acara-acara adat seperti acara pernikahan dan sunatan dengan tujuan agar acaranya berjalan dengan lancar.

Aiq bong merupakan air yang diambil di suatu sungai atau *kokoq* yang ada di Desa Kerongkong tepatnya di Dusun Bongkemalik. Air ini harus diambil oleh salah satu tokoh adat sekaligus pemangku *bong* tersebut bernama Lalu Kusuma atau yang biasa akrab dipanggil dengan Ninik Cuma. Setelah mengambil air maka air tersebut akan ditaruh kedalam *bong* atau kendi kemudian pemangku *bong* akan membacakan doa-doa ketika mengambil kembali air tersebut dari *bong* ke dalam wadah yang dibawa oleh masyarakat yang sedang sakit. Biasanya wadah yang dibawa oleh masyarakat berupa baskom yang kemudian diisi dengan beras, *benang puteq* (benang putih), *lekoq* (daun sirih), *buaq* (buah pinang) dan toples kaca yang ditaruh ditengah-tengah beras yang kemudian dililit dengan *benang puteq*. Toples kaca yang dibawa biasanya dijadikan sebagai wadah

utama untuk manaruh air yang diambil oleh penunggu dari *bong* tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Bertujuan untuk memahami dan mengetahui terkait persepsi pengguna *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional. Penelitian dilakukan di Desa Kerongkong Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat atau pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pemanfaatan *aiq bong* sebagai sarana penyembuhan tradisional yang dilakukan oleh pelaku yang melakukan praktik pengobatan menggunakan *aiq bong* tersebut. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017)

Hasil dan Pembahasan

Kepercayaan masyarakat terhadap *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional dilatar belakangi oleh persepsi sebagian kecil masyarakat pada zaman dahulu yang menyatakan bahwa *aiq bong* yang ada di pekarangan rumah Jero Artika dapat

menyembuhkan penyakit apabila dibacakan doa oleh Jero Artika sebagai pendiri *aiq bong*. Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Aiq bong atau air kendi adalah salah satu warisan budaya yang dipercaya oleh masyarakat yang ada di Desa Kerongkong dapat menyembuhkan penyakit sejak tahun 1847 Masehi hingga saat ini. Sejarah terbentuknya *aiq bong* di Desa Kerongkong bermula pada saat Jero Artika Putri dan Jero Bulina Tigasa yang berasal dari Desa Dasan Lekong bermigrasi ke Desa Kerongkong. Seperti penuturan yang dijelaskan oleh informan kunci yakni bapak Lalu Bayazid Ahmad, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi, menurut ninik kita yang dulu diperkirakan aiq bong ini berdiri sejak abad ke-19 Masehi atau sekitar tahun 1847 dan lebih tepatnya di pas kan pada tanggal 12 Rabiul Awal. Tokoh pertama yang menemukan atau yang membuat aiq bong ini adalah Jero Artika Putrid an Jero Bulina Tigasa yang berasal dari Desa Dasan Lekong. Sejarah bong ini tidak jauh dari migrasi Dasan Lekong ke Kerongkong, pendirian tiang jepun atau penanaman pohon jepun atau kamboja ini dilakukan tepat pada tanggal 12 Rabiul Awal hari senin. Nah, pohon kamboja atau jepun ini diambil dari perkuburan umum Ampan Desa Gerung Permai oleh Balo’ Bangkol yang dipercaya sebagai tangan kanan dari Jero Artika. Kemudian penanaman pohon jepun pun dilakukan oleh Balo’ Bangkol atas perintah dari Jero Artika. Sedangkan bong (kendi) dibuat sendiri oleh Jero Artika Putri dan Jero Bulina Tigasa menggunakan tanah liat yang diambil di Montong (ladang) yang ada di Desa Kerongkong.”(Wawancara 23 Juli 2023)

Terbentuknya *aiq bong* ini tidak lepas dari hasil campur tangan Jero Artika dan Jero Bulina Tigasa yang merupakan saudara persepupuan dari Desa Dasan Lekong. Mereka melakukan migrasi ke Desa Kerongkong dengan tujuan menjelajah wilayah baru dan akhirnya mereka berdua sampai disebuah daerah gersang yang sebagian besar tanahnya merupakan tanah liat pada zaman itu. Mereka berdua mulai berjalan dari Dasan Lekong kemudian menuju ke wilayah Pancor hingga akhirnya menemukan sebuah daerah yang masih tertutup oleh terowongan besar yang dipisahkan oleh sungai yang sekarang diberi nama sungai Belimbing. Terowongan ini kemudian digali atau *dirongrong* oleh Jero Artika dan Jero Bulina Tigasa dengan bantuan masyarakat Desa Dasan Lekong. Karena tertarik dengan wilayah ini akhirnya mereka berdua membangun tempat tinggal yang diikuti oleh beberapa orang masyarakat desa Dasan Lekong. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Kerongkong pada saat ini adalah keturunan dari masyarakat Dasan Lekong.

Kronologis Perkembangan Penggunaan *Aiq Bong* Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Desa Kerongkong

Sebelum mengenal penggunaan obat-obatan modern masyarakat di Desa Kerongkong masih menggunakan tumbuhan serta kepercayaan terhadap kekuatan ghaib baik dari benda atau alat serta mantra-mantra tertentu. Pada mulanya masyarakat masih

menggunakan sistem pengobatan dengan mengandung unsur ghaib atau biasa disebut dengan *laka-lakaan* dimana orang yang dapat mengobati penyakit atau *Belian Sasak* menggunakan mantra yang menggunakan unsur syair-syair yang mengandung kekuatan ghaib, tentunya hal ini bertentangan dengan nilai agama yang ada di masyarakat. Dulu masyarakat masih mempercayai adanya kekuatan spiritual dari benda atau roh nenek moyang mereka atau yang biasa disebut dengan Animisme dan Dinamisme. Untuk mengobati suatu penyakit dan untuk mendapatkan kekuatan tersebut masyarakat melakukan *semedi* (bertapa) ditempat yang terkenal angker seperti dibawah pohon serta di batu-batuan yang dianggap memiliki kekuatan spiritual yang besar. Ketika seseorang melakukan *semedi* (bertapa) akan didengarkan suara-suara yang membisiki mereka yang nantinya mereka mengikuti perintah dari suara tersebut untuk mengobati penyakit yang ada. Dari sanalah masyarakat pada awalnya menggunakan *laka-lakaan* untuk dijadikan mantra. Lambat laun masyarakat yang ada di Desa Kerongkong mulai meninggalkan cara pengobatan tersebut dan berganti menggunakan pengobatan *aiq bong* karena dianggap tidak bertentangan dengan syariat islam.

Aiq bong diartikan sebagai air doa oleh masyarakat Desa Kerongkong namun menggunakan *bong* (kendi) sebagai media untuk menampung airnya yang akan digunakan untuk berobat. Sedangkan air doa sendiri sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw dimana ada salah satu sahabat yang mengalami suatu penyakit dan sahabat tersebut percaya bahwa Rasulullah Saw bisa menyembuhkan sakit yang ia derita. Sehingga

Rasulullah Saw membacakan air tersebut dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan asma Allah Swt. Mengapa harus menggunakan air karena itu salah satu unsur penciptaan manusia antara lain air, tanah, api, dan udara sehingga hal itulah yang digunakan. Pemahaman itulah yang dibawa oleh Jero Artika Putri di masyarakat Desa Kerongkong dimana ia menggunakan air sebagai media pengobatan dengan membacakan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat nabi yang digunakan hingga saat ini.

Kemudian ajaran ini turun ke anaknya yakni Baiq Finaru, dimana pada masa Baiq Finaru ada tambahan penggunaan syarat atau benda yang harus dibawa oleh masyarakat yang ingin meminta *aiq bong* seperti daun sirih, buah pinang, kembang, dan benang putih yang dimana pada masa Jero Artika Putri tidak menggunakan syarat tersebut. Kemudian penggunaan syarat tersebut masih digunakan hingga saat ini pada masa kepemangkuan Lalu Kusuma, yang ditambahkan hanya beras yang dibawa oleh masyarakat itupun tidak diwajibkan karena pemangku tidak meminta syarat tersebut, namun masyarakat beranggapan bahwa itu sebagai bentuk rasa terimakasih mereka ke pemangku karena telah memberikan *aiq bong* yang akan digunakan untuk pengobatan mereka.

Proses Pemanfaatan Aiq Bong Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional

a) Meminta *Aiq Bong*

Proses pertama yang dilakukan oleh masyarakat atau pengguna yang ingin

menggunakan *aiq bong* sebagai sarana pengobatan adalah dengan cara meminta *aiq bong* ke pemangku. Hal ini dilakukan pertama-tama dengan mendatangi langsung rumah pemangku *aiq bong* dan mengutarakan tujuannya yakni meminta *aiq bong* dan menyebutkan keluhan yang dirasakan atau penyakit yang dideritanya. Pengguna *aiq bong* yang datang ke pemangku biasanya akan membawa syarat atau benda seperti daun sirih, buah pinang, benang putih, dan kembang yang akan dibawa ke pemangku sebagai syarat untuk meminta *aiq bong*. Kemudian jika sudah membawa syarat-syarat tersebut biasanya pemangku akan memindahkan semuanya kedalam satu wadah yang besar dan kemudian hanya mengambil toples kosong yang dibawa oleh masyarakat untuk kemudian diisikan *aiq bong*.

b) Pengambilan *Aiq Bong*

Setelah pengguna *aiq bong* datang untuk meminta *aiq bong* ke pemangku, selanjutnya pemangku akan mengambil *aiq bong* dengan berjalan dari teras rumah menuju ke pelataran rumah atau halaman rumah letak *aiq bong* tersebut berada dengan membawa wadah dan toples untuk mengambil *aiq bong*. Unikny pada saat proses ini pemangku tidak menggunakan sandal atau alas kaki saat memasuki kawasan *aiq bong* yang sudah dipagari karena dianggap tidak sopan dan tidak menghargai jika menggunakan sandal masuk kedalam tempat yang dianggap suci.

c) Pembacaan Doa *Aiq Bong*

Setelah mengambil *aiq bong* pemangku kemudian membacakan rapalan atau doa-doa yang diambil dari ayat suci Al-Qur'an dan sholawat nabi. Sholawat nabi dibacakan sebanyak tiga kali kemudian diikuti oleh pembacaan surah alfatihah

yang kemudian diakhiri dengan doa untuk kesembuhan dari segala macam penyakit yang dianjurkan oleh nabi Muhammad Saw.

d) Implementasi *Aiq Bong*

Setelah membaca rapalan dan doa-doa tersebut pemangku akan memberikan air yang sudah diambil dari *bong* (kendi) tersebut kepada orang yang memintanya dan kemudian memberitahukan prosedur penggunaan *aiq bong* dengan baik dan benar. Prosedur penggunaan *aiq bong* yang dilakukan oleh masyarakatpun cukup mudah yakni dengan cara diminum, membasuh muka, dan mandi jika memang diperlukan. Prosedur penggunaannya berbeda-beda tergantung jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat.

Persepsi Pengguna Aiq Bong Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional

Persepsi dapat dikatakan sebuah sudut pandang mengenai permasalahan dengan menggunakan sudut pandang tertentu dalam melihat suatu fenomena. Persepsi sangat mempengaruhi individu dalam berperilaku karena persepsi mengandung peranan yang penting dalam melakukan penilaian suatu peristiwa. Dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai suatu pandangan ataupun pendapatnya sendiri terhadap suatu hal, tidak heran jika adanya pandangan atau persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat terhadap suatu objek tertentu. Seperti halnya tentang persepsi masyarakat yang menggunakan *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional. Terdapat dua persepsi terkait dengan penggunaan *aiq bong*, ada pengguna yang fanatik terhadap pengobatan

aiq bong dan ada juga pengguna yang netral terhadap penggunaan *aiq bong*.

a) Pengguna *Aiq Bong* Fanatik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fanatik adalah suatu keyakinan untuk meyakini ajaran atau kepercayaan dengan kuat. Fanatik atau fanatisme merupakan sebuah fenomena penting dalam budaya modern serta realitas pribadi dan sosial di masyarakat. Begitu juga dengan pengguna *aiq bong* yang fanatik menggunakan *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional sejak dahulu hingga saat ini.

b) Pengguna *Aiq Bong* Moderat

Persepsi lainnya juga datang dari pengguna *aiq bong* yang menganggap bahwa pengobatan *aiq bong* biasa saja dan tidak terlalu fanatik dengan ada atau tidak adanya *aiq bong* hanya saja mereka sesekali menggunakan *aiq bong* karena dorongan dari keluarga dan orang sekitar dan ingin melestarikan budaya yang sudah ada.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan data dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian yang berjudul *Persepsi Pengguna Aiq Bong Sebagai Sarana Pengobatan Tradisional di Desa Kerongkong Kecamatan Suralaga Lombok Timur* adalah sebagai berikut.

1. Proses pemanfaatan *aiq bong* terbagi menjadi 4 tahapan yakni:

- a) Meminta *aiq bong*
- b) Pengambilan *aiq bong*
- c) Pembacaan doa *aiq bong*
- d) Implementasi *aiq bong*

Proses terakhir atau implementasi *aiq bong* biasanya berbeda-beda, tergantung sakit yang diderita. Apabila sakit yang diderita berupa sakit ringan seperti demam, batuk, pusing, dan pilek akan menggunakan *aiq bong* dengan cara diminum atau menggunakannya untuk membasuh wajah. Namun, apabila sakit yang diderita berhubungan dengan kulit seperti penyakit cacar, dan gatal-gatal biasanya pengguna akan mengimplementasikan *aiq bong* dengan cara menggyur seluruh tubuh dengan *aiq bong*. Terdapat 2 persepsi pengguna *aiq bong* sebagai sarana pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Kerongkong. Ada sebagian pengguna *aiq bong* yang fanatik terhadap *aiq bong* dan menganggap bahwa *aiq bong* memang dapat menyembuhkan penyakit, ada juga sebagian pengguna *aiq bong* yang tidak terlalu fanatik dan biasa saja dalam menggunakan *aiq bong*. Akan tetapi dapat disimpulkan bahwa pandangan semua masyarakat yang menggunakan *aiq bong* mengarah ke hal yang positif.

Daftar Pustaka

- Berger, P. L. and Luckmann, T. (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terjemahan. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES)
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell. *Risearch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014
- Emoto, Masaru. *The True Power of Water*, terjemahan Azam translator (2006), MQ Publishing, Bandung.
- Hasbiansyah, 2008. *Pendekatan Fenomenologi pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi*. Jurnal Sosial, Volume 9, No 1
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi komunikasi*, bandung: Remaja Rosdakarya. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. *Pengertian Fanatik Menurut KBBI* Koentjadingrat.2014. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta Wacana
- Lesmana, Alfianur, Dkk, 2018. *Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, Volume 16, No 1
- Marrhew B Miles; A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI-Press. Jakarta
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kulaitatif*, (Cetakan Ke- 36). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad Rijal Fadli, 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 21,

No 1

Yogyakarta: Penerbit Andi

- Ngangi R Charles. 2011. *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*. UNSRAT
- Nhadif. 2019. *Efek Air Ruqyah Terhadap Kesembuhan Penyakit Stroke di Majelis Zikir Pengobatan Alternatif Al-Karomah Desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*. UIN Walisongo
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Saeful Rahmat, 2009. *Jurnal Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Volume 5, No 9
- Thoha, Miftah, 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Rajawali: Jakarta.
- Nisfiyanti, 2012. *Sistem Pengobatan Tradisional. Studi Kasus di Desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu*. Volume 4, No 1
- Yusuf. A. Muri 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuamtitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Walcott, Esther. (2004). *Seni Pengobatan Alternatif Pengetahuan dan Persepsi*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Waidi, 2006. *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Bandung: Remaja Karya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Psikolog Sosial*.